

PERILAKU REMAJA DENGAN ADANYA OBYEK WISATA PANTAI CEMARA DI WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBİ

Oleh: Sukmala Dewi Zain¹, M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Makassar

Email: sukmala.dewi.58@gmail.com¹, m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perilaku remaja yang berkunjung di obyek wisata Pantai Cemara dan 2) Dampak yang ditimbulkan dengan adanya obyek wisata Pantai Cemara terhadap remaja di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik dalam menentukan informan yaitu menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan yaitu pengunjung remaja yang berusia 12 tahun sampai dengan 24 tahun, pengelola obyek wisata Pantai Cemara, serta warga sekitar obyek wisata Pantai Cemara. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perilaku remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi adalah; a) minum-minuman keras, b) berfoto atau berswafoto, c) menyelam, dan d) membuang sampah sembarangan. 2) Dampak yang ditimbulkan oleh adanya obyek wisata terhadap remaja di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi adalah; a) melanggar aturan agama, b) memberi ruang kepada remaja untuk menghasilkan uang, c) memotivasi remaja untuk belajar bahasa Inggris, dan d) menghilangkan stres.

Kata Kunci: *Perilaku, remaja, dan obyek wisata.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu Negara yang kaya akan keindahan lautnya. Hal itulah yang menjadikan Indonesia memiliki banyak tempat, wilayah atau daerah pariwisata. Salah satu tempatnya ada di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Sopari, dkk (2014, h. 190) “Wakatobi adalah sebuah kepulauan yang namanya diambil dari kependekan nama keempat pulau utama yang ada di wilayah ini yaitu Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko”.

Pembangunan seringkali dilakukan disuatu daerah demi perkembangan daerah itu sendiri. Pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dapat memajukan suatu daerah dan menjadi tolak ukur karena pada hakikatnya maju dan tidaknya suatu daerah

tersebut dapat kita lihat dari hasil pembangunannya. Untuk wilayah yang memiliki potensi pariwisata atau daerah pariwisata seperti Wakatobi, tentunya pembangunan sering dilakukan dalam hal pengembangan pariwisata agar lebih menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dalam hal ini pembangunan dan pengembangan obyek wisata. Obyek wisata adalah suatu wilayah yang sering dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara karena keindahannya. Obyek wisata disuatu wilayah harus selalu mengalami pengembangan untuk menjaga keindahan obyek wisata, namun tetap mempertahankan ciri khas yang menjadi daya tarik obyek wisata tersebut agar ciri khas atau keunikan yang dimiliki obyek wisata tidak hilang atau tetap melekat pada obyek wisata itu sendiri.

Salah satu obyek wisata yang terkenal dan sering dikunjungi di Kabupaten Wakatobi yaitu obyek wisata Pantai Cemara. Obyek wisata “Pantai Cemara” merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, tepatnya di Desa Wapia-Pia, Kelurahan Sombu, Kecamatan Wangi-Wangi yang bersembunyi sekitar 100 meter dari jalan poros. Pantai Cemara sendiri memiliki banyak pengunjung sejak dibangunnya obyek wisata tersebut terutama disaat libur pekan. Sesuai dengan namanya, pantai ini memiliki banyak pohon cemara yang besar dan tumbuhan pantai lainnya sehingga membuat pantai ini terasa teduh serta hamparan pasir putih yang membuat pantai ini semakin indah dan sangat cocok untuk melepas penat, apalagi pantai ini menghadap langsung ke arah laut banda yang dimana ketika petang atau saat matahari terbenam sunset akan terlihat sangat indah.

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain maupun dengan lingkungannya sendiri. (Hurlock, 1980) menyatakan bahwa “perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang mulai nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan”. perilaku remaja biasanya cenderung negatif karena pada masa remaja sendiri anak sering kali mencoba sesuatu yang baru tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan hanya demi mencari jati dirinya. Oleh karena itu, tidak menuntut kemungkinan bahwa obyek wisata juga dapat berpengaruh atau dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap remaja. Namun bagi masyarakat setempat, dampak yang ditimbulkan dengan banyaknya pengunjung yang datang tentu dapat menambah pendapatan mereka melalui usaha berjualan di sekitar obyek wisata Pantai Cemara atau dimasing-masing rumah mereka.

Pembangunan obyek wisata tentu bertujuan untuk menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat lokal maupun pengujung yang ingin menghilangkan penat, stres atau hanya sekedar jalan-jalan dan berfoto untuk postingan disosial media mereka masing-masing seperti yang biasa dilakukan oleh remaja kebanyakan. Remaja berperilaku sesuai dengan tujuan mereka mengunjungi obyek wisata tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal,

penulis melihat ada beberapa remaja yang duduk berdua di sekitar pesisir pantai yang terdapat tumbuhan pantai dan tidak menuntut kemungkinan para remaja itu tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma atau aturan yang ada di masyarakat. Terdapat remaja yang berkumpul sambil minum minuman keras bersama teman-temannya. Selain itu penulis melihat kurang adanya kesadaran remaja untuk membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan oleh pengelola Pantai Cemara. Namun ada juga remaja yang hanya sekedar datang untuk selfi atau berfoto bersama teman-temannya.

Hasil Penelitian (Mondri Saldi Putra, 2016) bahwa:

“perilaku menyimpang remaja yang terdapat di tempat wisata Nagari Silokek adalah 1) Berkelahi dan berjudi, 2) Minum-minuman keras, dan narkoba, 3) Pacaran yang luar biasa (melampaui batas). Pariwisata atau obyek wisata memang memiliki dampak bagi masyarakat setempat terutama bagi para remajanya. Tidak jarang ditemukan anak remaja terutama anak sekolah yang menyalahgunakan tempat wisata”.

Pada fase remaja seringkali dijumpai anak berperilaku ke arah yang negatif karena remaja mulai mencari jati dirinya sehingga mencoba sesuatu yang baru tanpa memikirkan akibatnya. Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang ada tentu akan sangat mengganggu bagi pengunjung lainnya dan fungsi dari obyek wisata tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mondri Saldi Putra, 2016) tersebut, penulis ingin melihat dan mengetahui apakah perilaku remaja di tempat wisata Nagari Silokek yang dihasilkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mondri Saldi Putra, 2016) akan sama dengan perilaku remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara dan bagaimana dampak obyek wisata Pantai Cemara terhadap remaja di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Obyek Wisata Pantai Cemara, Desa Wapia-Pia, Kelurahan Sombu, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 10 orang yang dipilih berdasarkan teknik Purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Perilaku Remaja Dengan Adanya Obyek Wisata Pantai Cemara Di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi?

Ada beberapa perilaku yang ditunjukkan remaja ketika mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi yaitu minum-minuman keras/mabuk-mabukan, berfoto atau berswafoto, menyelam, dan membuang sampah sembarangan.

Minuman keras merupakan minuman beralkohol yang dapat memabukan dan sangat merugikan bagi setiap orang terutama anak remaja bila meminumnya, karena minuman keras dapat menyebabkan ketidakmampuan anak remaja dalam belajar serta kehilangan kesadaran yang dapat memicunya menimbulkan kekerasan atau kerusakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara ialah meminum-minuman keras. Mereka biasanya datang beramai-ramai dengan membawa minuman keras kemudian mencari tempat di pantai yang bagus untuk dijadikan tempat mereka duduk bersama dan meminum-minuman keras yakni tempat yang banyak pohonnya agar mereka tidak begitu terlihat. Di obyek wisata Pantai Cemara sendiri tidak memiliki petugas keamanan sehingga remaja yang datang membawa minuman pun bisa masuk dengan mudah dan mabuk-mabukan di pantai tersebut. Perilaku minum-minuman keras tersebut dilakukan remaja biasanya karena adanya ajakan oleh teman sepermainannya serta adanya keinginan remaja untuk terlihat keren oleh teman-temannya dan agar dapat diterima oleh teman sepermainannya tersebut. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Hurlock, 1980) bahwa “penggunaan minuman alkohol sudah menjadi symbol status bagi laki-laki maupun remaja”. Broker dalam (Prasetya, 2002) mengemukakan bahwa “penggunaan minuman beralkohol ini diyakini remaja memiliki nilai sosial yang tinggi sehingga dengan menggunakan minuman beralkohol tersebut dapat membuat remaja memiliki penilaian dan penerimaan yang tinggi dari teman-temannya dan menganggap tindakan penggunaan alkohol menjadi jalan keluar bagi persoalan remaja tersebut”.

Perilaku yang lain juga didapatkan oleh penulis yaitu berfoto atau berswafoto. Berfoto atau berswafoto merupakan perilaku yang di mana seseorang mengambil sebuah gambar orang lain atau diri sendiri dengan menggunakan kamera yang di mana biasanya para remaja melakukannya guna memposting hasil gambar tersebut di akun sosial media mereka masing-masing. Berdasarkan informasi dari informan penelitian bahwa mereka mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara bersama teman atau saudaranya diwaktu libur sekolah atau setelah pulang sekolah, mereka memilih obyek wisata Pantai Cemara dikarenakan Pantai tersebut memiliki keindahan baik pesisir pantai maupun lautnya sehingga sangat cocok untuk berfoto dan berswafoto. Hamadi dalam (Salam & Simatupang, n.d.) “motif adalah sesuatu yang ada pada diri individu yang menggerakkan atau membangkitkan sehingga individu itu berbuat sesuatu”. Berfoto atau berswafoto itu mereka lakukan guna mendapatkan hasil gambar terbaik agar bisa diposting di akun sosial media mereka, karena tempat berfoto atau berswafoto yang bagus dapat

menunjang hasil gambar yang bagus pula. Sembari mengambil gambar, mereka juga bisa bersenang-senang menikmati keindahan pantai dan lautnya. Koen Meyers dalam (Suwena & Widyatmaja, 2017) “pariwisata adalah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya”.

Selanjutnya perilaku remaja yang didapatkan penulis adalah perilaku menyelam. Menyelam merupakan perilaku bertahan di dalam air yang dilakukan seseorang guna menikmati keindahan bawah laut disuatu wilayah. Perilaku ini dilakukan remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara untuk menikmati keindahan bawah laut di obyek wisata tersebut. Selain itu juga, ada beberapa remaja atau mahasiswa yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara tersebut dengan tujuan untuk praktek berenang, mereka memilih Pantai Cemara karena memang Pantai Cemara sendiri merupakan tempat menyelam dan juga disediakan penyewaan alat-alat selam, namun mahasiswa yang praktek tersebut tidak perlu mengeluarkan uang untuk menyewa alat menyelam karena sudah tersedia dari kampus mereka sendiri. (Marpaung, 2002) “obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu”. Kemudian juga didapatkan penulis bahwa biasanya remaja yang ada di sekitar pantai menggunakan peluang menjadi pemandu dari wisatawan yang ingin menyelam untuk menghasilkan uang sendiri, baik untuk uang jajannya maupun untuk membantu perekonomian orangtuanya. Skinner dalam (Notoatmodjo, 2011) “perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus)”.

Selanjutnya perilaku yang didapatkan penulis adalah perilaku membuang sampah sembarangan. Perilaku ini sering kali terjadi bahkan tidak hanya dilakukan oleh remaja tapi juga dilakukan oleh orang dewasa, padahal pengelola obyek wisata Pantai Cemara sendiri telah menyediakan tempat sampah yang cukup untuk digunakan oleh pengunjung pantai tersebut. Perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya sangatlah tidak baik bagi lingkungan obyek wisata, selain merusak pemandangan juga dapat merusak lingkungan. Perilaku membuang sampah sembarangan biasanya dilakukan oleh mereka yang memiliki rasa malas untuk berjalan ke arah tempat sampah atau kurangnya kesadaran dalam diri tiap individu untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Hardiatmi dalam (Wibisono, 2014) “permasalahan sampah disuatu kawasan meliputi tingginya laju timbunan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan”. Selain itu juga, karena tidak adanya denda yang diberikan oleh pengelola kepada pengunjung yang membuang sampah sembarangan bisa membuat mindset kepada para pengunjung bahwa perilaku tersebut boleh-boleh saja untuk dilakukan. (Notoatmodjo, 2011) mengemukakan bahwa “faktor

ekstern terbentuknya perilaku meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun nonfisik seperti: iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tindakan sosial yang merupakan teori yang membahas mengenai perilaku seseorang terhadap manusia lain atau lingkungannya. Di mana pada penelitian ini membahas mengenai perilaku remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, di mana perilaku remaja yang diperoleh melalui hasil wawancara ialah minum-minuman keras, berfoto atau berswafoto, menyelam, dan membuang sampah sembarangan. Perilaku remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara termasuk dalam tindakan rasionalitas alat-tujuan di mana para remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara memiliki tujuan atau pengharapan masing-masing remaja terhadap kunjungannya ke obyek wisata Pantai Cemara tersebut.

Tindakan rasionalitas ini bersifat rasional karena si pelaku mau menanggung resiko yang berkaitan dengan keyakinannya. Namun dari sisi lain kelakuan ini bisa menjadi nonrasional apabila individu yang bersangkutan hanya memikirkan suatu nilai saja, misalnya nilai keadilan, dengan tidak mempertimbangkan bahwa masih ada nilai-nilai yang lainnya, atau tidak berpikir bahwa tindakan yang ia ambil apakah sudah benar atau tidak, dan bahkan tidak memikirkan konsekuensi atau dampak dari tindakan yang diambil tersebut. Sehingga jika dihubungkan dengan remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara dalam penelitian ini, perilaku yang mereka tunjukkan di obyek wisata Pantai Cemara merupakan hasil dari harapan-harapan mereka terhadap obyek wisata Pantai Cemara, di mana obyek wisata tersebut bagi para remaja yang berkunjung mampu memenuhi harapan-harapan mereka, serta perilaku mereka di obyek wisata tidak dipertimbangkan benar dan tidaknya, bahkan tidak memikirkan dampak dari perilakunya tersebut.

Adapun kaitannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanto, 2015) dengan judul penelitian “Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Taman Kota (Studi Kasus Benteng Rotterdam Makassar). Persamaannya yaitu terletak pada hasil penelitian, di mana pada penelitian terdahulu dan penelitian ini perilaku remaja sama-sama meminum-minuman keras dan juga memotret. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalahnya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada alasan Taman Kota dijadikan sebagai tempat yang dikunjungi remaja, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan obyek wisata Pantai Cemara terhadap remaja di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

Dampak Obyek Wisata Pantai Cemara Terhadap Remaja Di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi?

Ada beberapa dampak obyek wisata Pantai Cemara terhadap perilaku remaja diantaranya yaitu melanggar aturan agama, memberi ruang kepada remaja untuk

menghasilkan uang, memotivasi remaja untuk belajar Bahasa Inggris, dan dapat menghilangkan stres.

Melanggar aturan agama adalah sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang yang tidak sesuai dengan aturan agama yang ada. Agama sendiri merupakan sebuah pedoman yang mengatur setiap kehidupan umatnya. Adanya agama, kehidupan masyarakat akan lebih tentram, aman dan damai karena adanya aturan-aturan yang mengatur tingkah laku seseorang. Perilaku minum-minuman keras sendiri merupakan perilaku yang tidak diinginkan ada dalam masyarakat apalagi tindakan tersebut dilakukan oleh remaja yang merupakan generasi penerus bangsa karena dampak yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman keras tersebut juga akan sangat merugikan bagi yang mengonsumsinya. Selain itu, minum-minuman keras adalah perilaku yang sangat dilarang dalam agama Islam dikarenakan memiliki banyak kerugian bagi yang meminumnya. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 90 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. Sebagai umat muslim tentunya kita diwajibkan untuk mematuhi aturan agama dan menjauhi larangannya dan bila melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi aturan agama maka kita berdosa. Perilaku ini sangat merugikan baik remaja sendiri maupun lingkungan apalagi perilaku tersebut dapat dilihat dan diikuti oleh anak-anak yang tinggal di sekitar obyek wisata Pantai Cemara. Melanggar aturan agama sendiri merupakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya obyek wisata Pantai Cemara terhadap remaja di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi yang tentunya sangat tidak diinginkan ada dalam masyarakat terlebih bila terjadi pada remaja. Santrock dalam (Astuti, 2018) “pelanggaran itu terjadi karena remaja sedang berada pada tahap pencarian identitas, sehingga mereka bingung dalam memilih dan menentukan model perilaku. Pada tahap ini remaja dihadapkan pada banyak peran baru dan status orang dewasa. Remaja ingin menjadi dewasa, namun perilakunya belum sesuai dengan orang dewasa. Sementara itu remaja juga enggan tetap berada dalam status sebagai anak-anak, meskipun perilakunya sering masih terlihat kekanak-kanakan”. Karena remaja merupakan masa di mana anak mulai mencari jati dirinya dan mencoba hal-hal baru yang tanpa ia pikirkan dampaknya, untuk itu sangat penting bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan mengenai agamanya sendiri, serta bimbingan dan pengawasan dari orangtua agar anak terhindar dari perilaku-perilaku yang dapat berakibat buruk baginya. (Suhendi & Wahyu, 2001) “semakin anak tumbuh besar, pengendalian atau pengawasan dari orangtua perlu semakin ditingkatkan”.

Selanjutnya, memberi ruang kepada remaja untuk menghasilkan uang merupakan dampak positif dari adanya obyek wisata Pantai Cemara. Di mana remaja memanfaatkan peluang untuk mendapatkan uang dengan menjadi pemandu untuk wisatawan yang ingin menyelam dan juga pengelola menggunakan tenaga remaja sekitar untuk membersihkan obyek wisata Pantai Cemara sehingga remaja mendapatkan uang.

Dampak yang satu ini tentu sangat berharga bagi remaja, khususnya remaja sekitar obyek wisata karena dengan menghasilkan uang mereka dapat memiliki uang jajan sendiri serta dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Spillane dalam (Murdiastuti & Rohman, 2018) “peranan pariwisata dalam pembangunan pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing)”. Adanya obyek wisata memang berdampak bagi perekonomian masyarakat sekitar tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga menambah pendapatan masyarakat sekitar karena dengan adanya pengunjung yang datang di obyek wisata Pantai Cemara, hasil pendapatan remaja sekitar maupun masyarakatnya dari berjualan di pantai dan sekitar pantai pun ikut meningkat. (Yoeti, 1996) “bertambahnya jumlah wisatawan yang datang, akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan jumlah pendapatan”. Namun dengan adanya musibah virus corona-19 ini, obyek wisata Pantai Cemara tersebut juga terkena dampaknya karena pengunjung yang datang terutama turis hampir tidak ada sama sekali sehingga juga berdampak kepada remaja yaitu berkurangnya uang yang dihasilkan oleh remaja sekitar obyek wisata Pantai Cemara di Wang-Wangi Kabupaten Wakatobi.

Selain itu dampak positif lainnya dengan adanya obyek wisata Pantai Cemara ialah memotivasi remaja untuk belajar Bahasa Inggris. Remaja yang berkunjung di obyek wisata Pantai Cemara cenderung tertarik dengan keberadaan wisatawan asing di sana karena menurut mereka sendiri, berinteraksi dengan wisatawan asing merupakan suatu hal yang terlihat keren, selain itu juga berinteraksi dengan para turis bisa menambah wawasan bagi remaja baik dari segi ilmunya maupun budayanya yang tentunya harus difilter oleh remaja itu sendiri. Remaja yang ingin berinteraksi dengan orang lain dalam hal ini turis asing tentunya harus menggunakan bahasa yang sama-sama dimengerti agar terjalin komunikasi yang baik. Chaer dalam (Devianty, 2017) “bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”. Bahasa Inggris sendiri merupakan bahasa internasional atau bahasa dunia, di mana orang-orang diseluruh dunia dipersatukan dengan Bahasa Inggris, di mana orang-orang bisa mudah berbicara dengan orang-orang dari Negara lain dengan menggunakan Bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui bahwa di era globalisasi ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, dengan itu kerja sama atau hubungan setiap Negara juga semakin meningkat dan untuk meningkatkan hubungan yang baik yaitu dengan komunikasi yang baik pula. Namun bagaimana jika Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional tidak kita kuasai? Maka akan kurang baik hubungan kerja sama kita dengan Negara lain. Itulah mengapa dengan adanya obyek wisata Pantai Cemara yang menarik perhatian wisatawan mancanegara memberikan dampak positif bagi remaja karena dengan adanya turis yang berkunjung di obyek wisata Pantai Cemara mendorong remaja untuk berbicara dengan para turis, dan untuk berbicara dengan para turis remaja harus bisa berbahasa Inggris. (Mudjiono, n.d.) “motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang

menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar seseorang. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”. Keinginan untuk berinteraksi dengan turis asing itulah yang membuat remaja termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, jika remaja yang merupakan generasi penerus bangsa dapat berbahasa Inggris terutama remaja yang ada di daerah pariwisata maka akan sangat berdampak bagi perkembangan kemajuan daerah kedepannya.

Selanjutnya dampak positif lainnya dari obyek wisata adalah dapat menghilangkan stres. (Yoeti, 1996) “salah satu tujuan dari wisata yaitu untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran”. Di mana dengan mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara remaja bisa bersenang-senang di sana menikmati keindahan pantai dan menenangkan diri karena kondisi pantai yang teduh juga mendukung dengan pasir putih yang indah, laut yang jernih berwarna biru kehijauan, angin yang sejuk serta suara ombak yang menenangkan sehingga pengunjung yang datang pun merasa tenang dan nyaman berada di pantai apalagi bagi remaja yang stres dengan tugas atau stres setelah ulangan, mereka dapat menghilangkannya dengan berkunjung di obyek wisata Pantai Cemara tersebut. (Wahab, 1989) “pariwisata menjadi salah satu sarana untuk memulihkan kesehatan moral seseorang dan untuk memantapkan kembali keseimbangan emosi seseorang”. Oleh karena itu berkunjung disuatu obyek wisata dapat menghilangkan stres atau beban pikiran pengunjung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tindakan sosial yang merupakan teori yang membahas mengenai perilaku seseorang terhadap manusia lain atau lingkungannya. Di mana pada penelitian ini membahas mengenai perilaku remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Obyek wisata Pantai Cemara tersebut berfungsi sebagai pemenuhan tujuan dari pengharapan-pengharapan para remaja tersebut. Di mana pengharapan-pengharapan tersebut dituangkan dalam bentuk perilaku mereka di obyek wisata Pantai Cemara. Perilaku atau tindakan yang dilakukan itu pun tentunya memberikan dampak bagi remaja itu sendiri baik dampak yang bersifat positif maupun yang negatif.

Adapun kaitannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah & Nurhamlin, 2017) dengan judul penelitian “Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Obyek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Persamaannya yaitu terletak pada hasil penelitian, di mana pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama berdampak pada remajanya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada perubahan sosial ekonomi masyarakatnya, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perilaku remajanya yang berkunjung di obyek wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai perilaku remaja dengan adanya obyek wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Perilaku remaja yang mengunjungi obyek wisata Pantai Cemara di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi yakni: a) minum-minuman keras, b) berfoto atau berswafoto, c) menyelam, dan d) membuang sampah sembarangan.
2. Dampak obyek wisata Pantai Cemara terhadap remaja di Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi yakni: a) melanggar aturan agama, b) memberi ruang kepada remaja untuk menghasilkan uang, c) memotivasi remaja untuk belajar Bahasa Inggris, dan d) menghilangkan stres.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2018). *MOTIF KEBIASAAN MELANGGAR PERATURAN (Studi pada Lima Santri Putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto)*. IAIN Purwokerto.
- Cahyanto, G. N. (2015). *Perilaku sosial remaja dalam memanfaatkan Taman Kusuma Wicitra sebagai ruang publik di Kabupaten Tulungagung/Galih Nur Cahyanyo*. Universitas Negeri Malang.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan edisi kelima. *Jakarta: Erlangga*.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata Alfabeta Bandung*.
- Mondri Saldi Putra, M. (2016). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Tempat Wisata Kanagarian Silokek Kabupaten Sijunjung*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Mudjiono, D. (n.d.). (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Murdiastuti, A., & Rohman, H. (2018). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*.
- Prasetya, B. E. A. (2002). Hubungan antara nilai sosial obat dan self esteem dengan intensi penyalahgunaan obat pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 1–12.
- Rahmah, W., & Nurhamlin, N. (2017). *Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Riau University.
- Salam, N. E., & Simatupang, F. F. (n.d.). *Fenomena Selfie (Self Portrait) di Instagram (Studi Fenomenologi pada Remaja di Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru)*. Riau

University.

Suhendi, H., & Wahyu, R. (2001). *Pengantar studi sosiologi keluarga*. Pustaka Setia.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Revisi). *Pustaka Larasan*.

Wahab, S. (1989). Manajemen kepariwisataan, PT. *Pradnya Paramita, Jakarta*.

Wibisono, A. F. (2014). Sosialisasi bahaya membuang sampah sembarangan dan menentukan lokasi tpa di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(01), 21–27.

Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung. *PT. Angkasa*.